Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 3 No. 1 Oktober Tahun 2022

e-ISSN: 2746-4938
p-ISSN: 2746-492X

Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Melalui Pembelajaran SKIA (Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah) Dengan Metode BCM (Bermain, Cerita Dan Menyanyi) Di Dusun Kopang Kebun, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember

Ratri Kurnia Pratiwi[1], Umah Amrela[2]
Institut Agama Islam (IAI) Al-Qodiri Jember
ratrikurnia500@gmail.com[1], uamrela@gmail.com[2]

Abstrak

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan pedoman umat islam di dunia dan di wajibkan bagi umat islam untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sekaligus untuk meningkatkan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial yang dapat mempengaruhi kognitif, afektif, dan psikomotor anak agar dapat berubah kearah yang lebih baik.[1] TPQ sejatinya hadir untuk membekali karakter anak didik dengan akhlak mulia. Dengan problem yang begitu kompleks, fungsi TPQ di era kekinian tentu juga harus kompleks. Dengan fungsi yang semakin kompleks tentu penting kiranya membangun paradigma pengelolaan TPQ agar semakin integratif. Sehingga fungsi-fungsi TPQ dapat terus terwujud sesuai dengan harapan dan tantangan zaman dan anak-anak sebagai sasaran pendidikan TPQ dapat terakomodir dengan baik. Hasil pemberdayaan Komuntas Alumni Madrasah Assobri 2 di TPQ melalui pembelajaran SKIA dengan metode BCM dan *Asset Based Community Development (*ABCD*)* dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas SDM Alumni Madrasah Assobri 2 dalam mengajarkan pembelajaran pada santri TPQ tidak akan berhasil jika tidak ada kerjasama dan partisipasi aktif dari subjek pendampingan, asosiasi-asosiasi dan institusi yang berkaitan serta para donatur yang telah menyumbang dengan ikhlas untuk pelaksanaan program ini di Komuntas Alumni Madrasah Assobri 2. Pelaksanaan pemberdayaan berjalan dengan optimal karena pemberdayaan ini menghasilkan pengembangan kualitas asset SDM Alumi (Ustad/Ustadzah) pada aspek pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran SKIA dengan metode BCM (Bermain Cerita Menyanyi).

Kata Kunci: *Pembelajaran SKIA, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Metode BCM*

Article Information:
Received (13 Agustus 2022), Revised (21 September 2022), Published (31 October 2022)

[1] Ma'mun, M. A. (2018). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal pendidikan islam*, *4*(1), 2-10.

e-ISSN: 2746-4938
p-ISSN: 2746-492X

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia pada hakekatnya sangat ditentukan oleh pendidikan, karena pendidikan yang berkualitas dan berkepribadian tentunya akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berkepribadian pula. Oleh karena itu pendidikan harus menjadi prioritas dalam setiap program pembangunan. Pada saat ini masih banyak orang beranggapan bahwa pendidikan hanya dapat diperoleh melalui bangku sekolah. Image yang demikian tersebut tidaklah sepenuhnya keliru. Sebab sampai saat ini masih banyak warga masyarakat yang beranggapan bahwa pendidikan itu identik dengan sekolah.[2]

Salah satu penunjang pendidikan sekolah adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPQ yang merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah atau non-formal yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al-Quran sejak dini dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian, selain itu anak juga diajarkan bagaimana mulai mengenal huruf hijaiyah, mampu membacanya, mampu menulisnya, dan sampai pada bacaan Al-Quran.[3] Dalam TPQ tidak hanya diajarkan Baca Tulis al-Quran saja, tetapi juga diperkenalkan dengan ajaran-ajaran dasar Islam, seperti cara berwudlu dengan benar, bacaan-bacaan ketika wudlu, cara sholat dengan benar, bacaan-bacaan sholat, mengenalkan sejarah nabi, cerita para nabi, cerita-cerita sejarah Islam yang dirangkum sesuai sesuai dengan bahasa anak. Al-Quran memegang peranan yang sangat signifikan dalam pembentukkan tingkah laku manusia atau pembentukkan akhlaq yang mulia Oleh karena itu, kemampuan menulis, membaca, mengerti, dan sekaligus menghayati isi bacaan Al-Quran, adalah sangat penting dalam meningkatkan moral anak didik.[4]

---

[2] Kalida, M. M. (2019, September). Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Sebagai Bagian Tripusat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).

[3] Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, *13*(2), 387-404.

[4] Ajhuri, K. F., & Saichu, M. (2018). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *10*(02).

e-ISSN: 2746-4938
p-ISSN: 2746-492X

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan pedoman umat islam di dunia dan di wajibkan bagi umat islam untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sekaligus untuk meningkatkan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial yang dapat mempengaruhi kognitif, afektif, dan psikomotor anak agar dapat berubah kearah yang lebih baik.[5] TPQ sejatinya hadir untuk membekali karakter anak didik dengan akhlak mulia. Dengan problem yang begitu kompleks, fungsi TPQ di era kekinian tentu juga harus kompleks. Dengan fungsi yang semakin kompleks tentu penting kiranya membangun paradigma pengelolaan TPQ agar semakin integratif. Sehingga fungsi-fungsi TPQ dapat terus terwujud sesuai dengan harapan dan tantangan zaman dan anak-anak sebagai sasaran pendidikan TPQ dapat terakomodir dengan baik. Pengelolaan yang integratif dilakukan dalam TPQ bertujuan untuk mengembangkan dan memajukan pendidikan agama melalui TPQ dengan dasar untuk mencari keridhaan Allah serta usaha untuk mendapatkan surga-Nya, keselamatan dari neraka serta mengharapkan pahala dan balasan-Nya. Dalam TPQ ini anak diharapkan tidak hanya cerdas secara intelek dan emosional tetapi juga cerdas rohani yang mulai dibangun sejak dini. TPQ merupakan salah satu asupan keimanan manusia. Layaknya tubuh yang butuh asupan pangan sebagai penguat badan, begitu juga dengan keimanan seseorang yang butuh asupan, dengan asupan pendidikan agama dan pendidikan umum yang dimulai dan ditanamkan sejak usia dini maka kebutuhan akan pendidikan dapat terpenuhi.[6]

METODE PEMBERDAYAAN

Adapun metode pemberdayaan yang digunakan adalah metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Di dalam pemberdayaan ini komunitas yang diberdayakan dan dikembangkan adalah di TPQ Dusun Kopang Kebun, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Adapun asset yang dikembangkan adalah asset Himpunan Alumni Madrasah. Langkah pemberdayaan

[5] Ma'mun, M. A. (2018). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal pendidikan islam*, *4*(1), 2-10.
[6] Khanif, A., Mahmud, M., & Muhammad, A. N. (2021). Penyuluhan Pengembangan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Khidmatuna*, *1*(1).

e-ISSN: 2746-4938
p-ISSN: 2746-492X

yang akan dilakukan di TPQ di Dusun Kopang Kebun, yaitu langkah-langkah yang sesuai dengan metode ABCD. Pendekatan berbasis ABCD merupakan sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan langkah siklus 5-D, yang sudah sukses dipakai dalam program-program perubahan berskala kecil dan besar, oleh ribuan organisasi di berbagai penjuru dunia. Adapun langkah-langkah siklus 5-D yang akan diterapkan di RA Al Muqorrobin diilustrasikan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Langkah-Langkah Siklus 5-D Yang Akan Diterapkan di TPQ Dusun Kopang Kebun

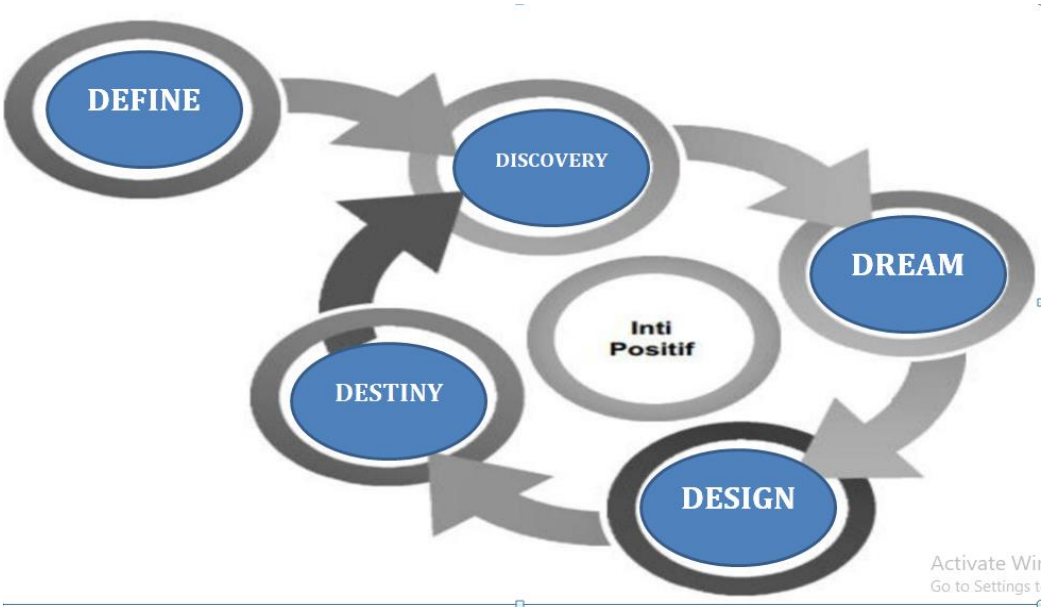

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan metode ABCD yang digunakan dalam proses pemberdayaan ini, maka proses tahapan-tahapan pemberdayaan di Komunitas Himpunan Alumni Madrasah Assobri 2 dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada di metode ABCD. Di dalam metode ABCD, atau tahapan-tahapan siklus 5-D yang digunakan oleh ABCD di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, *Define*. Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan "pilihan topik" dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Di dalam tahapan ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan yaitu: a) menentukan topik. Topik

e-ISSN: 2746-4938
p-ISSN: 2746-492X

ini ditentukan pada tanggal 27 Agustus 2022 oleh Kelompok 5 dan DPL. Topik yang ditentukan yaitu Pemberdayaan TPQ melalui Pembelajaran SKIA dengan metode BCM; b) menentukan komunitas dampingan. Setelah melalui rapat dan koordinasi antara kelompok 5 dan DPL maka komunitas yang akan dikembangkan asetnya adalah di Komunitas Himpunan Alumni Madrasah Assobri 2; c) melakukan kesepakatan bekerjasama dengan mitra (komunitas dampingan). Surat kerjasama ini disepakati dan ditanda tangani pada tanggal 29 Agustus 2022 di di Komunitas Himpunan Alumni Madrasah Assobri 2. Penentuan topik dan komunitas tersebut berdasarkan hasil survey atau data awal di di Komunitas Himpunan Alumni Madrasah Assobri 2 yang menunjukkan bahwa komunitas tersebut layak untuk diberdayakan.

*Kedua, Discovery***.** Di dalam tahapan ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi asset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses discovery, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrumen. Adapun metode atau alat instrumen *discovery* yang digunakan di di Komunitas Himpunan Alumni Madrasah Assobri 2 adalah ada enam alat instrumen *Discovery* yaitu *Inquiry Based Silaturrahim*, *Community Mapping*, Pemetaan Asosiasi dan Institusi, *Individual Inventory Skill*, Aktifitas komunitas, dan Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas.

Ketiga, Dream. Tahapan ini merupakan mimpi atau keinginan atau tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam mengembangkan asset (potensi) komunitas. Setelah menemukan 5 asset yang dimiliki komunitas dan fokus asset yang akan dikembangkan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan asset komunitas yang diinginkan atau diimpikan oleh Himpunan Alumni Madrasah Assobri 2. Adapun hasil rumusan tujuan atau impian yang diinginkan adalah pemberdayaan TPQ melalui pembelajaran SKIA dengan metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi).

e-ISSN: 2746-4938
p-ISSN: 2746-492X

Gambar 1.2

Proses FGD Penyusunan *Dream*

Keempat, Design. Pada tahap ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan sistem, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang diharapkan dari komunitas dampingan.

*Kelima, Deliver atau Destiny***.** Tahap Deliver atau Destiny adalah tahap di mana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap Dream dan Design. Adapun susunan acaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan. Acara pembukaan ini dibukan dengan pembacaan Al-Fatehah yang dipimping oleh pembawa acara yang bernama Andriani Puji Rahayu
2. Acara inti. Acara inti dimulai dengan penyampaian materi pelatihan dan pendampingan. Acara inti dipimpin langsung oleh peneliti atau pelaku pemberdayaan yaitu saya sendiri dan dibantu oleh Hasyim As'ari M.Pd dan Ustad Kjoirul Anwar. Isi materi yang disampaikan diawali dengan dengan penyampaian tentang pembelajaran SKIA dan Metode BCM (Bermain, cerita dan Bernyanyi). Setelah acara itu selesai, maka acara selanjutnya dilanjutkan dengan praktek pembelajaran dengan metode BCM, ini hanya simulasi saja.

e-ISSN: 2746-4938
p-ISSN: 2746-492X

Gambar 1.3.
Proses pemberdayaan

3. Acara Penutup. Setelah acara selesai maka acara itu ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh M. Nabilil Wildan.
4. Proses Pendampingan terhadap Komunitas Humunan Madrasah Assobri 2 dan murid TPQ dilakukan selama 20 hari setiap sore dan malam (sore : pembelajaran SKIA dengan Metode BCM dan malam mengaji)

Proses pemberdayaan yang telah dilakukan baik dari tahap *Define*, *Discovery*, *Dream*, *Design* dan *Deliver*, maka ada perubahan yang telah dilakukan yaitu Pengembangan kualitas Komunitas Himpuunan Madrasah Assobri 2 berjalan dengan efektif atau sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Alumni Madrasah Assobri 2 telah tahu, paham dan kreatif dalam pembelajaran SKIA dengn metode BCM (Bermain, cerita dan Menyanyi). Adapun perubahan-perubahan hasi pemberdayaan tersebut didiskripsikan dalam tabel di bawah ini:

e-ISSN: 2746-4938
p-ISSN: 2746-492X

Tabel 3.4

Perubahan-Perbuahan yang Terjadi pada Aset-Aset yang Ada di Komunitas Humunan Madrasah Assobri 2

No	Asset yang Berkembang		Kondisi Sebelumnya	Kondisi setelah Pemberdayaan
1	Asset Alumni Madrasah Assobri 2 (Ustad/ Ustadzah)	Ustadzah Fatimah	Kurang menguasai pengetahuan tentang metode BCM	Tahu, paham dan kreatif dalam pembelajaran SKIA metode BCM
		Ustad Fauzy S.pd	Kurang menguasai pengetahuan tentang metode BCM	Tahu, paham dan kreatif dalam pembelajaran SKIA metode BCM
		Ustadzah Helmi	Kurang menguasai pengetahuan tentang metode BCM	Tahu, paham dan kreatif dalam pembelajaran SKIA metode BCM
		Ustadzah Fitriani S	Kurang menguasai pengetahuan tentang metode BCM	Tahu, paham dan kreatif dalam pembelajaran SKIA metode BCM

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemberdayaan Komuntas Alumni Madrasah Assobri 2 di TPQ melalui pembelajaran SKIA dengan metode BCM dan *Asset Based Community Development (*ABCD*)* dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas SDM Alumni Madrasah Assobri 2 dalam mengajarkan pembelajaran pada santri TPQ tidak akan berhasil jika tidak ada kerjasama dan partisipasi aktif dari subjek pendampingan, asosiasi-asosiasi dan institusi yang berkaitan serta para donatur yang telah menyumbang dengan ikhlas untuk pelaksanaan program ini di Komuntas Alumni Madrasah Assobri 2. Pelaksanaan pemberdayaan berjalan dengan optimal karena pemberdayaan ini menghasilkan pengembangan kualitas asset SDM Alumi (Ustad/Ustadzah) pada aspek

pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran SKIA dengan metode BCM (Bermain Cerita Menyanyi).

DAFTAR PUSTAKA

Ajhuri, K. F., & Saichu, M. (2018). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran
(TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *10*(02).

Diadopsi dari Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091 Tahun
2020 Tentang Paradigma Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020, Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 08 Juni 2020, h. 33-34.

Kalida, M. M. (2019, September). Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Sebagai Bagian Tripusat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).

Khanif, A., Mahmud, M., & Muhammad, A. N. (2021). Penyuluhan Pengembangan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Khidmatuna*, *1*(1).

Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna
Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, *13*(2), 387-404.

Ma'mun, M. A. (2018). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal pendidikan islam*, *4*(1), 2-10.

Nurul Anam, "*Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2019/2020*". (Jember: LP3M, 2020)

e-ISSN: 2746-4938
p-ISSN: 2746-492X

Riza Faisol, N., Zainuri, Z., & Fadilah, N. (2022). Pengembangan SDM Santri Mts Zaidul Ali Sukorejo Sukowono. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 129–141. https://doi.org/10.53515/aijpkm.v2i2.35

Wahidah, F., Sinta, D., Rohmah, B., & Ibad, M. N. (2022). PENDAMPINGAN DAN PENGEMBANGAN KOMUNITAS SANTRI MILENIAL DALAM BERLITERASI DIGITAL BERBASIS SOCIAL ENTREPRENEURSHIP. *AT TAMKIN: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, *1*(2), 78-85.